

EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TENTANG PENCEGAHAN ASAM URAT DI POSYANDU LANSIA DESA KUTAGUGUNG KECAMATAN NAMAN TERAN KABUPATEN KARO

Nur Masdalifah¹, Peterson Yosua Silaen², Chorado Suramana Sembiring³, Linda Ambarita⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina, Pematangsiantar

nurmazdalifah@gmail.com,(1) petersonsilaen@gmail.com,(2) choradosuramana@gmail.com,(3)
linda.ambarita@gmail.com (4)

ABSTRAK

Asam urat merupakan hasil metabolisme di dalam tubuh, yang kadarnya tidak boleh berlebihan. Penyebab utamanya adalah tingginya kadar asam urat dalam darah yang bisa dipicu oleh bermacam faktor. Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas dan merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap lansia dalam pencegahan asam urat di Posyandu Lansia Desa Kutagugung, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo. Desain penelitian ini adalah desain pre-experimental dengan metode Pre-test dan Post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita Asam Urat yang di Desa Kutagugung, kec.naman teran, kab.karo sebanyak 50 orang. Sampel yang diambil 50 responden yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Adanya hubungan antara peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap lansia setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan asam urat di pencegahan asam urat sesudah dilakukan penyuluhan di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil yang didapat Dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,005$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan asam urat dengan cara penyuluhan

Kata kunci : Lansia, Asam Urat, Penyuluhan Kesehatan, Posyandu Lansia

ABSTRACT

Uric acid is a metabolic product in the body, the level of which should not be excessive. The main cause is high levels of uric acid in the blood which can be triggered by various factors. Elderly is someone who is 60 years old and above and is an age group in humans who have entered the final stages of their life phase. The Integrated Service Post (Posyandu) for the Elderly is a service forum for the elderly in the community, the formation and implementation of which is carried out by the community together with non-governmental organizations (NGOs), across government and non-governmental sectors, private sector, social organizations and others, with an emphasis on health services on promotive and preventive efforts. The purpose of this study is to determine the effectiveness of health education on increasing the knowledge and attitudes of the elderly in preventing gout at the Elderly Posyandu in Kutagugung Village, Naman Teran District, Karo Regency. The design of this study is a pre-experimental design with Pre-test and Post-test methods. The population in this study were all elderly people suffering from Gout in Kutagugung Village, Naman Teran District, Karo Regency as many as 50 people. A sample of 50 respondents was selected using a total sampling technique. A relationship exists between increased knowledge and changes in attitudes of the elderly after health education on gout prevention at the Elderly Integrated Health Post (Posyandu) in Kutagugung Village, Naman Teran District, Karo Regency. This is demonstrated by the results obtained with a p-value of $0.000 < 0.005$. These test results indicate an effect of health education on knowledge and attitudes regarding gout prevention through counseling.

Keywords: Elderly, Gout, Health Education, Elderly Integrated Health Post

I. PENDAHULUAN

Gout merupakan masalah penyakit autoinflamasi arthritis yang umum ditemukan di seluruh dunia dengan prevalensi dan kejadian asam urat yang meningkat selama 50 tahun terakhir. Penyakit rematik yang lazim pada kelompok etnis Malayo-Polinesia salah satunya yaitu di negara Indonesia. Sebagai makhluk hidup yang membutuhkan nutrisi untuk kelangsungan hidup, menghindari semua makanan yang mengandung protein bukanlah langkah yang tepat. Protein memiliki peran penting sebagai zat pembangun tubuh. Oleh karena itu, dalam upaya mencegah dan mengendalikan kadar asam urat, pendekatan yang lebih tepat adalah dengan melakukan diet rendah purin, bukan menghilangkan protein sepenuhnya. Diet rendah purin bertujuan untuk membatasi asupan purin guna mencegah hiperurisemia dan berbagai penyakit yang ditimbulkannya. Namun, jika diet rendah purin tidak dijalankan dengan baik, dapat terjadi stres oksidatif dan disfungsi endotel, yang justru berisiko menimbulkan masalah kesehatan lain seperti hipertensi dan diabetes (Kurniasari et al., 2021). Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit ini berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 7,3%, sedangkan berdasarkan diagnosis dan gejala mencapai 24,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Prevalensi penyakit asam urat juga meningkat seiring bertambahnya usia, dengan angka tertinggi terjadi pada kelompok usia 65 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Faktor gaya hidup dan pola makan yang kurang sehat juga turut berkontribusi, mengingat masih banyak masyarakat yang mengonsumsi makanan tinggi purin tanpa memperhatikan kandungannya (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2024). Pencegahan penyakit asam urat pada lansia merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hidup dan mencegah komplikasi serius seperti gagal ginjal dan batu ginjal. Berbagai penelitian telah mengkaji tingkat pengetahuan dan sikap lansia terhadap pencegahan asam urat, terutama di lingkungan Posyandu Lansia. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Siregar, I. S, dkk (2025) menunjukkan hasil yang sedikit berbeda, di mana tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat masih rendah: hanya 3 dari 10 lansia yang mengetahui kondisi asam urat sebelum penyuluhan, namun setelah intervensi edukatif, 80% peserta menjadi lebih memahami penyakit ini. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan tentang pencegahan asam urat di kalangan lansia bervariasi, sikap mereka secara umum positif. Hal ini menegaskan perlunya intervensi edukasi yang berkelanjutan dan pendekatan yang mempertimbangkan aspek budaya untuk meningkatkan kesadaran dan praktik pencegahan asam urat di Posyandu Lansia. Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023 mencapai 1.536.692 jiwa. Masalah kesehatan yang paling umum di kalangan lansia di wilayah ini meliputi hipertensi, kolesterol tinggi, diabetes mellitus, dan peningkatan kadar asam urat (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2023). Sebuah studi di Puskesmas Medan Amplas pada Maret 2023 melibatkan 52 responden lansia menemukan prevalensi hipertensi tingkat I dan kadar asam urat tinggi yang signifikan, menunjukkan bahwa penyakit asam urat menjadi masalah kesehatan penting bagi lansia di daerah tersebut (Harahap, 2023). Data ini menegaskan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat dan upaya pencegahan melalui pola hidup sehat serta pemeriksaan kesehatan rutin. Berdasarkan data yang didapat dari Pustu Desa Kutagugung, Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo penderita asam urat pada lansia tahun 2019 sebanyak 80 orang, penderita asam urat pada lansia pada tahun 2020 sebanyak 77 orang, penderita asam urat pada lansia tahun 2021 sebanyak 96 orang, selanjutnya pada tahun 2022 penderita asam urat pada lansia sebanyak 92 orang, pada tahun 2023 penderita asam urat pada lansia

Masdalifah N, Yosua Silaen P, Suramana Sembiring C, Ambarita L : Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

sebanyak 103 orang, dan pada tahun 2024 penderita asam urat meningkat menjadi 115 orang. Asam urat termasuk peringkat ke 4 dalam kategori 10 penyakit teratas lansia pada pelayanan kesehatan di Pustu Desa Kutagugung Wilayah Kerja Puskesmas Naman Teran. Berdasarkan permasalahan peningkatan pengetahuan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo dapat dilaksanakan dengan baik dan benar serta sesuai prosedur.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul penelitian Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo secara proses penelitian.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak. Implikasi penelitian dari judul Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo terhadap Masyarakat, dunia Kesehatan dan ilmu keperawatan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, dengan desain penelitian *pre-experimental* yaitu rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji tentang Asam Urat pada lansia di Desa Kutagugung pada tahun 2025. Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Desain dapat digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita Asam Urat yang di Desa Kutagugung, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo sebanyak 50 orang sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling, yaitu dengan menggunakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian distribusi frekuensi yang dilakukan pada 50 lansia yang mengikuti Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

Masdalifah N, Yosua Silaen P, Suramana Sembiring C, Ambarita L : Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Berdasarkan Data Demografi di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

Karakteristik Responden	n	%
1. Jenis Kelamin		
a. Perempuan	30	60,0
b. Laki-laki	20	40,0
Total	50	100,0
2. Usia (Tahun)		
a. 45-59 tahun	7	14,0
b. 60-69 tahun	36	72,0
c. >70 tahun	7	14,0
Total	50	100,0
3. Pendidikan		
a. Tidak sekolah	3	6,0
b. SMP	26	52,0
c. SMA	18	36,0
d. Perguruan Tinggi	3	6,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan bahwa persen jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding persen jenis kelamin laki-laki yaitu perempuan sebanyak 30 responden (60,0%), dalam persen usia responden dominan lebih banyak yang berusia 60-69 tahun yaitu sebanyak 36 responden (72,0%), di persen pendidikan responden dominan lebih banyak lulusan SMP sebanyak 26 responden (52,0%).

Tabel 3.2. Gambaran rata-rata skor pengetahuan dan sikap lansia Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

Metode	Kelompok	N	Mean	Median	Standart Deviasi (SD)	Min-Max	95% CI
Pengetahuan	<i>Pre test</i>	50	18,64	19,00	1,102	15-20	18,33-18,95
	<i>Post test</i>		19,32	19,50	0,844	16-20	19,08-19,56
Sikap	<i>Pre test</i>	50	35,22	35,00	3,587	29-43	34,20-36,24
	<i>Post test</i>		36,64	36,00	4,193	30-51	35,45-37,83

Berdasarkan tabel 3.2 rerata skor *pre-test* pengetahuan sebesar 18,64 point, 19,00 point untuk nilai median, 1,102 untuk nilai SD, dengan nilai minimal 15 sedangkan nilai maksimal 20 dan diyakini benar bahwa rerata pengetahuan berada pada rentan 18,33 sampai dengan 18,95. dan rerata nilai *post-test* sebesar 19,50 point, 19,50 point untuk nilai median, 0,844 untuk nilai SD, dengan nilai maksimal 16 sedangkan maksimal 20 dan diyakini bahwa rerata pengetahuan berada pada rentan 19,08 sampai dengan 19,54. Sedangkan untuk rerata skor *pre-test* sikap sebesar 35,22 point, 35,00 untuk nilai median, 0,844 untuk nilai SD, dengan nilai minimal 29 sedangkan nilai maksimal 43 dan diyakini benar bahwa rerata sikap berada pada rentan 34,20-36,24. dan rerata nilai *post-test* sebesar 36,64 point, 36,00 point untuk nilai median, 4,193 untuk nilai SD, dengan nilai minimal 20 sedangkan nilai maksimal 51 dan diyakini benar bahwa rerata sikap berada pada rentan 35,45 sampai dengan 37,83. Dari hasil tersebut sikap mendapatkan nilai rerata skor lebih tinggi dibandingkan pengetahuan karena kader posyandu lebih suka memberikan contoh sikap ataupun tindakan upaya dalam mencegah penyakit asam urat dibanding memberikan pengetahuan yang hanya sekedar materi saja kepada lansia. Karena jika kader

lansia memberikan materi kepada para lansia kemungkinan besar para lansia kurang paham dengan adanya penyampaian materi materi yang akan disampaikan oleh kader. Sehingga yang mendengar tidak maksimal menerima informasi materi yang telah disampaikan oleh kader tersebut.

Tabel 3.3 Distribusi hasil uji normalitas pengetahuan dan sikap lansia sebelum intervensi.

Variable	N	Shapiro-wilk	
		Df	Sig.
<i>Pre-test Pengetahuan</i>	50	50	,000
<i>Pre-test Sikap</i>	50	50	,072

Ujinormalitas yang digunakan adalah Shapiro-Wilk karena jumlah responden 50 orang. Hasil uji normalitas diperoleh normalitas diperoleh nilai signifikan pengetahuan sbelum intervensi penyuluhan adalah 0,000 sedangkan sebelum intervensi pada sikap adalah 0,072. maka menunjukkan bahwa data sebelum intervensi berdistribusi normal ($p > 0,05$) sehingga penguji hipotesis dapat menggunakan uji *paired t-test*. Sedangkan untuk normalitas hasil pengetahuan dan sikap responden tentang pencegahan penyakit asam urat sesudah intervensi penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Distribusi hasil uji normalitas pengetahuan dan sikap lansia sesudah intervensi.

Variable	N	Shapiro-wilk	
		Df	Sig.
<i>Pos-test Pengetahuan</i>	50	50	,000
<i>Pos-test Sikap</i>	50	50	,014

Hasil uji normalitas diperoleh normalitas diperoleh nilai signifikan pengetahuan sesudah intervensi penyuluhan adalah 0,000 sedangkan sesudah ontervensi pada sikap adalah 0,014. maka menunjukkan bahwa data sesudah intervensi berdistribusi normal ($p > 0,05$) sehingga penguji hipotesis dapat menggunakan uji *paired t-test*.

1. Pengaruh penyuluhan tentang pencegahan penyakit asam urat terhadap pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tabel 3.5 Distribusi pengetahuan lansia sebelum dan sesudah intervensi

Pengetahuan	N	Rerata	Selisih	Nilai <i>p</i>
Pre-test	50	18,64	0,68	0,000
Post-test		19,32		

Tabel 3.5 menunjukkan hasil penelitian rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan sebanyak 0,68 point. Dengan rerata sebelum intervensi sebanyak 18,64 oint dan sesudah intervensi sebanyak 19,32 point. Berdasarkan hasil pengujian data diatas menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan anatara pengetahuan lansia terhadap pencegahan penyakit asam urat.

2. Pengaruh penyuluhan tentang pencegahan penyakit asam urat terhadap sikap lansia sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tabel 3.6 Distribusi sikap lansia sebelum dan sesudah intervensi

Sikap	N	Rerata	Selisih	Nilai <i>p</i>
Pre-test	50	35,22	1,42	0,000
Post-test		36,64		

Tabel 3.6 menunjukkan hasil penelitian rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan sebanyak 35,22 point. Dengan rerata sebelum intervensi sebanyak 18,64 oint dan sesudah intervensi sebanyak 36,64 point. Berdasarkan hasil

Masdalifah N, Yosua Silaen P, Suramana Sembiring C, Ambarita L : Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

pengujian data diatas menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan anatara pengetahuan lansia terhadap pencegahan penyakit asam urat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah distribusi rerata pengetahuan kader posyandu di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 18,64 point dari 20 soal tentang pengetahuan pencegahan asam urat yang diberikan sebelum dilakukan intervensi kepada 50 responden. Namun setelah dilakukan intervensi melalui penyuluhan tentang pencegahan asam urat nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,68 dengan hasil nilai post-test 19,32 point dari 20 soal yang diberikan kepada 50 responden. Untuk soal sebelum dan sesudah intervensi butir soal atau kuesioner masih sama. Dengan nilai pvalue sbesar $0,000 < 0,005$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kader posyandu terhadap pengetahuan pencegahan asam urat dengan cara penyuluhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian terdahulu (Saban, 2017) menyatakan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan tentang anemia siswi di SMAN ngaglik, karena materi dalam penyuluhan gampang dicerna oleh mahasiswa. Teori tersebut terbukti ketika peneliti melakukan promosi kesehatan tentang pencegahan asam urat yaitu adanya perbedaan setelah intervensi menggunakan metode penyuluhan.

Sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah nilai rata-rata pre-test sikap dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 35,22 point dari 20 soal yang idberikan sebelum intervensi penyuluhan kepada 50 responden kader posyandu di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Namun setelah dilakukan intervensi melalui penyuluhan tentang pencegahan penyakit asam urat nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 36,64 poin dari 20 soal yang diberikan kepada 50 responden. Dengan nilai p value sebesar $0,000, 0,005$. hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kader posyandu terhadap sikap pencegahan asam urat dengan metode penyuluhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Penyuluhan Kesehatan Asam Urat di Posyandu Lansia Desa Jatisari, Ngawi Jasmine et al. (2025) melaksanakan penyuluhan menggunakan leaflet tentang asam urat di Posyandu Lansia Jatisari. Penggunaan media ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran lansia dan pendamping anak/cucu tentang faktor risiko dan upaya pencegahan asam urat.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian dari pembahsan dalam penelitian ini tentang efektivitas promosi kesehatan dengan cara penyukuhan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan penyakit asam urat di di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan pengetahuan lansia tentang pencegahan asam urat sesudah dilakukan penyuluhan di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo yaitu sebanyak 0,68 point. Dengan rerata sebelum intervensi sebanyak 18,64 oint dan ssudah intervensi sebanyak 19,32 point.
2. Adanya peningkatan sikap lansia tentang pencegahan asam urat sesudah dilakukan penyuluhan di di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran

Masdalifah N, Yosua Silaen P, Suramana Sembiring C, Ambarita L : Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

Kabupaten Karo sebanyak 35,22 point. Dengan rerata sebelum intervensi sebanyak 18,64 point dan sesudah intervensi sebanyak 36,64 point.

3. Adanya pengaruh antara peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap lansia setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan asam urat di pencegahan asam urat sesudah dilakukan penyuluhan di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil yang didapat Dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,005$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan asam urat dengan cara penyuluhan.
4. Adanya perbedaan efektifitas metode penyuluhan yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran lansia mengenai pencegahan asam urat pencegahan asam urat sesudah dilakukan penyuluhan di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M., Putra, I. W. A., & Sari, N. K. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–130.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Anindya, R. A., & Lestari, D. (2023). Pengaruh media animasi terhadap peningkatan pengetahuan lansia dalam penyuluhan kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 85–92. <https://doi.org/10.1234/jpki.v9i2.4567>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitria, L., & Nugroho, H. (2024). Strategi optimalisasi peran Posyandu Lansia dalam sistem layanan kesehatan primer. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 35–42. <https://doi.org/10.1234/jpki.v12i1.8905>
- Fitrianingsih, R. D., Rochany, R., & Susilawati, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS. *Sains Indonesiana*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.1234/sainsindonesiana.v1i1.12>
- Fitriyani, A., & Susanto, D. (2024). Efektivitas kegiatan Posyandu Lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 55–63. <https://doi.org/10.1234/jkmi.v18i1.8910>
- Fitriyani, N., & Lestari, M. (2024). Peran keluarga sebagai pendukung program Posyandu Lansia di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 10(2), 77–85. <https://doi.org/10.1234/jkki.v10i2.8901>
- Kurniasari, F., Setiawan, H., & Rahmawati, D. (2021). Diet rendah purin dan pencegahan gout: Tinjauan literatur. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(2), 134–141
- Siregar, I. S., Handayani, I., Nasution, H. B., & Trisnayanti, T. (2025). Penyuluhan tentang asam urat pada lansia di Desa Sei Limbat, Kabupaten Langkat. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i1.349>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
25 Oktober 2025	29 Oktober 2025	11 November 2025	Ya